
KONSEP APLIKASI *MOBILE* PEMBELAJARAN DAN MEDIA SOSIAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Andri Antoni¹

¹Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
email: andriantoni020@gmail.com¹⁾

Received 23 August 2023; Received in revised form 17 September 2023; Accepted 29 October 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep penggunaan aplikasi mobile pembelajaran dan media sosial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta tersedianya berbagai media sosial, maka hal ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian pada artikel ini termasuk ke dalam penelitian pustaka (library research), dimana sumber data berasal dari buku dan artikel. Sedangkan metode penelitian yang dipakai adalah analisis deskriptif. Teknis analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah dengan menganalisis isi, berupa pendapat para ahli dan peneliti terdahulu dari berbagai buku dan artikel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak aplikasi yang dapat dijadikan media pembelajaran PAI berbasis mobile learning, baik berupa interaktif visual maupun interaktif audio visual melalui berbagai aplikasi. Pemanfaatan media sosial, terutama Facebook, WhatsApp, Instagram, dan Youtube sebagai media dalam pembelajaran sudah terbukti efektif dan berhasil. Pemanfaatan aplikasi mobile pembelajaran dan media sosial sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan komunikatif, namun juga bisa menjadi solusi bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kata kunci: *Mobile Pembelajaran, Media Sosial, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

This research aims to explain the concept of using mobile learning applications and social media in Islamic Religious Education learning. Along with the increasingly rapid development of information and communication technology and the availability of various social media, this can be used as an effective and efficient learning media in learning Islamic Religious Education. The type of research in this article is included in library research, where the data sources come from books and articles. Meanwhile, the research method used is descriptive analysis. The data analysis technique used in this research is content analysis, in the form of opinions from trusted sources. The results of this research show that there are many applications that can be used as mobile learning-based PAI learning media, both in the form of interactive visuals and interactive audio-visuals through various applications. The use of social media, especially Facebook, WhatsApp, Instagram, and YouTube as media in learning has proven effective and successful. The use of mobile learning applications and social media as learning media for Islamic Religious Education not only makes the learning process more interesting and communicative but can also be a solution for achieving learning goals.

Keywords: *Mobile Learning, Social Media, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, adakalanya mengalami berbagai kendala dan hambatan dalam interaksi pendidik dan peserta didik, yang dapat mengakibatkan kurang maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu, diperlukan sebuah media pembelajaran yang tepat untuk menjembatani komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Dalam dunia pendidikan di era digital sekarang ini, kemajuan teknologi di bidang komunikasi telah menawarkan berbagai kemudahan dalam pelaksanaan proses interaksi belajar mengajar. Salah satunya adalah pembelajaran dengan konsep *Mobile Learning (M-Learning)* (Ziaurrahman & Surjono, 2018).

Mobile Learning merupakan sebuah konsep pembelajaran yang dapat digunakan dalam berbagai kondisi, dimanapun dan kapanpun. *Mobile* pembelajaran menggunakan berbagai perangkat mobile, misalnya *smartphone*, *android*, dan *tablet*, yang memiliki kapasitas penyimpanan lebih terbatas. Dalam *mobile* pembelajaran (*Mobile Learning*), awalnya menyajikan konten dalam bentuk gambar dan *text*. Namun, sejalan dengan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi, sekarang konten dalam bentuk *video*, *audio*, dan animasi pun sudah tersedia dalam berbagai aplikasi (Darmawan, 2013).

Aplikasi *Mobile Pembelajaran (Mobile Learning)* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi tepat, sekaligus inovasi pada pembelajaran PAI. Apalagi, dengan adanya *android* sebagai sistem operasi yang digunakan pada sebagian besar *smartphone* saat ini, menyediakan berbagai macam aplikasi sebagai platform media pembelajaran PAI (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Selain *mobile learning*, media berbasis teknologi yang juga dapat dipakai dalam pembelajaran PAI adalah media sosial. Hal ini didukung pula dengan peningkatan yang sangat signifikan terhadap penggunaan media sosial di Indonesia yang sudah lebih dari 265,4 juta pengguna (Supriadi & Purwanto, 2019). Penelitian-penelitian terdahulu banyak mengungkapkan bahwa media-media sosial terutama Facebook, WhatsApp, Instagram dan Youtube, dipakai sebagai media pembelajaran (Thaariq, 2020). Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Meilisa Sajdah, dkk tahun 2022 yang mengkaji tentang dampak pemanfaatan media social sebagai media pembelajaran (Dwistia et al., 2022). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fachrul Hamdani tahun 2021, dimana penelitiannya mengkaji tentang pengaruh penerapan *mobile learning* terhadap peningkatan motivasi belajar dan pengetahuan peserta didik (Fahrul, 2021). Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Alfi Lathifah dan Andi Prastowo tahun 2020 yang mengkaji tentang model pembelajaran berbasis *website* dan *M-Learning* melalui *Youtube* dalam pembelajaran PAI (Latifah & Prastowo, 2020).

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang konsep pemanfaatan aplikasi *mobile* pembelajaran dan media sosial sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI). Sehingga diharapkan pembelajaran antara guru dengan peserta didik dapat lebih menarik, komunikatif, serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Disamping itu, temuan penelitian ini dapat menjadi penambah pengetahuan dan keterampilan para guru khususnya dalam memanfaatkan media sosial dan berbagai aplikasi yang berbasis *mobile learning* dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang terdapat pada artikel ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan metode analisis deskriptif. Dalam artikel ini dideskripsikan tentang konsep pemanfaatan aplikasi mobile pembelajaran dan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan pendapat para ahli dari penelitian-penelitian terdahulu. Setelah itu penulis mengemukakan pendapat berdasarkan kajian dari pendapat para ahli dalam penelitian terdahulu tersebut. Teknik pengumpulan data dalam artikel ini adalah dengan dokumentasi, yaitu mencari data berupa catatan, buku, artikel dan journal yang berkaitan dengan konsep *mobile learning* dan media social dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Instrument penelitian yang digunakan adalah dengan mengumpulkan dan mengklasifikasikan data yang telah didapatkan. Teknis analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah dengan menganalisis isi, berupa pendapat dari sumber-sumber yang terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mobile Learning pada Pembelajaran PAI

Mobile Learning merupakan istilah yang terdiri dari kata *mobile* dan *learning*. Kata *mobile* sendiri mengandung arti handphone atau ponsel, sedangkan *learning* berarti pembelajaran. Sehingga *mobile learning* dapat dipahami sebagai sebuah pembelajaran yang dalam prosesnya memanfaatkan perangkat handphone atau ponsel cerdas (Azimah & Hakim, 2020). *Mobile Learning* dapat juga diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang pendidik dan peserta didiknya tidak mesti berdiam di suatu tempat tertentu guna mengikuti kelas pembelajaran tersebut. Akan tetapi, pendidik dan peserta didik dapat mengakses dan mengikuti proses pembelajaran, tanpa terikat oleh ruang dan waktu dengan menggunakan akses smartphone (Muyaroah, 2017).

Pendapat lain menyebutkan bahwa *mobile learning* adalah sebuah layanan atau fasilitas yang menyediakan berbagai informasi elektronik dan konten-konten edukasi, yang membantu untuk tercapainya tujuan pembelajaran tanpa terikat oleh lokasi, ruang maupun waktu (Tamimuddin, 2013). Defenisi ini sesuai dengan pendapat Kim, yang menyatakan bahwa *mobile learning* merupakan sebuah media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran dengan fleksibel, kapan pun dan dimanapun (Kim et al., 2013).



Merujuk kepada beberapa pendapat tersebut, penulis memahami bahwa *mobile learning* merupakan suatu proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat-perangkat mobile, seperti smartphone, tablet PC, PDA, laptop, dan sebagainya demi membantu tercapainya tujuan pembelajaran tertentu, yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun tanpa terikat oleh ruang dan waktu.

Sementara itu, PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan sebuah usaha dan proses pendidikan antara pendidik dan peserta didik, dimana tujuan akhir yang hendak dicapai adalah pembentukan akhlakul karimah melalui penanaman nilai-nilai islam ke dalam pikiran, perasaan dan jiwa (Rahman, 2012). Sementara dalam regulasi Departemen Pendidikan Nasional tahun 2006 menyebutkan bahwa PAI sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang berpedoman kepada al-Qur'an dan Hadits (Nasional, 2006). Adapun tujuan PAI disekolah menurut Zakiah Daradjat adalah untuk membentuk peserta didik yang taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, mengembangkan ilmu pengetahuan dalam meraih ridha Allah SWT, dan memiliki keterampilan beragama di berbagai dimensi kehidupan (Susilawati, 2017).

Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan *mobile learning* pada pembelajaran PAI adalah suatu proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat-perangkat mobile, untuk tercapainya tujuan pembelajaran PAI itu sendiri, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

Penggunaan Aplikasi *Mobile Learning* pada Pembelajaran PAI

Dalam implementasinya, pembelajaran dengan sistim *mobile learning* (*m-learning*) merupakan bagian dari pembelajaran elektronik (*e-learning*). Baik *m-learning* maupun *e-learning*, keduanya merupakan bagian dari pembelajaran *distance learning* (*d-learning*) atau pembelajaran jarak jauh (Tamimuddin, 2013). Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan sistim *m-learning* sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran dengan sistim *e-learning*.

Konsep *mobile learning* tentu memiliki kedudukan dan peranan penting dalam proses pembelajaran pada pendidikan di era digital saat ini. Dengan adanya *mobile learning* diharapkan bukan hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, efisien, dan mudah diakses, akan tetapi yang terpenting adalah dapat memaksimalkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dalam proses dan kegiatan pembelajaran, dalam (Suryani et al., 2017) *mobile learning* memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, *Suplement*, *mobile learning* dapat dijadikan sebagai *supplement* (tambahan) bagi pendidik dan peserta didik untuk menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan, sehingga hal ini tentu akan mempermudah sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Meskipun berfungsi sebagai

supplement yang bersifat opsional/pilihan, artinya pendidik atau peserta didik memiliki kebebasan untuk memanfaatkannya, akan tetapi melihat manfaatnya maka penggunaan media pembelajaran berbasis *mobile learning* tentu sangat dianjurkan.

Kedua, *Complement*, penggunaan media pembelajaran berbasis *mobile learning* dapat berfungsi sebagai komplemen atau penyempurna dan pelengkap. Artinya, dengan pemanfaatan *mobile learning* dapat melengkapi materi atau bahan ajar yang sudah tersedia sebelumnya, sehingga materi tersebut mengalami penguatan dan penyempurnaan untuk disajikan kepada peserta didik.

Ketiga, *Subtitution*, *mobile learning* dapat juga berfungsi sebagai pengganti (substitusi) dalam proses pembelajaran. Melihat kondisi pendidikan saat ini yang memiliki berbagai alternatif dalam pembelajaran, mulai dari tatap muka, sebagian tatap muka dan sebagian melalui jejaring internet, dan sepenuhnya melalui internet. Maka *mobile learning* dapat berfungsi sebagai pengganti proses pembelajaran sesuai dengan kondisi tersebut.

Untuk memaksimalkan kedudukan dan fungsinya, maka perlu juga dipahami bahwa pembelajaran berbasis *mobile learning* tentu juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Diantara kelebihan dan keunggulan *mobile learning* dalam (Sarrab, 2012) adalah: 1) Penggunaannya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, artinya kapanpun dan dimanapun dapat di akses, 2) Lebih efisien, apalagi dengan banyaknya device bergerak dengan harga yang terjangkau, dan perangkat yang lebih ringan dan ukuran yang kecil, 3) Menjadikan pembelajaran lebih terpusat kepada siswa/peserta didik, 4) Meningkatkan kualitas interaksi dan komunikasi pendidik dan peserta didik, dan 5) Dapat menampung dan menyertakan pembelajar dengan kapasitas yang lebih banyak.

Di samping banyaknya keunggulan, *mobile learning* juga memiliki beberapa kekurangan. Dalam (Sarrab, 2012) disebutkan beberapa keurang tersebut, yaitu: 1) Rendahnya tingkat kemampuan prosesor pada beberapa perangkat mobile, 2) Kurang memadainya kapasitas memori pada perangkat mobile, 3) Kapasitas catu daya (power supply) pada perangkat kurang memadai, 4) Sistim I/O pada perangkat yang dirasa masih kurang, 5) Perbedaan UI (User Interface) pada perangkat mobile, 6) Operating System (OS) yang berbeda, seperti Android, iOS, dan Windows, dan 7) Perbedaan pembuat perangkat keras untuk setiap platform, mislanya Apple, Samsung, Google, dan sebagainya.

Melihat pesatnya kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini, maka kelebihan mobil learning tentu akan semakin meningkat. Seiring dengan itu, segala kekurangannya akan segera teratasi, misalnya kemampuan prosesor yang semakin baik, kapasitas memori yang semakin besar dan murah.

Melihat kedudukan dan fungsi *mobile learning*, serta kelebihan dan kekurangannya dalam pembelajaran, penulis memahami penggunaan media pembelajaran bebabasis *mobile learning* juga memiliki kedudukan dan peranan

penting, serta memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran PAI di sekolah. Disamping akan menjadikan pembelajaran PAI menjadi lebih menarai, komunikatif, serta efektif dan efisien, disamping itu juga akan menambah dan menyempurnakan materi-materi yang ada dalam komponen mata pelajaran PAI itu sendiri. Pada akhirnya, diharapkan meningkatkan pemahaman dan perluasan pengetahuan peserta didik, serta tercapainya tujuan pembelajaran PAI itu sendiri.

Aplikasi *Mobile Learning* pada Pembelajaran

Saat ini telah banyak aplikasi yang dapat dijadikan media pembelajaran berbasis *mobile learning*. Untuk membuat media pembelajaran Interaktif Visual, terdapat beberapa aplikasi diantaranya Microsoft Powerpoint, Google Slide, Prezi, Focusky, VideoScribe, Animaker, GoAnimet, Comic Strip Creator, Canva, Quizizz, Quizlet, dan sebagainya. Sementara untuk membuat media pembelajaran Interaktif Audio Visual dapat menggunakan aplikasi Kahoot, Google Classroom, Microsoft Teams, LMS Canvas, Quora, Open Study, Lectora, Movie Maker, KineMaster, dan sebagainya.

Guru juga dapat mendesain atau mengembangkan aplikasi media pembelajaran berbasis *mobile learning*. Dalam mendesain dan memproduksi aplikasi *mobile learning* dalam pembelajaran PAI sama halnya dengan pembelajaran lainnya. Tahapan-tahapan yang mesti ditempuh dalam mendesain aplikasi *mobile learning* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Darmawan, 2016):

Pertama, menyusun Flowchart. Flowchart merupakan sebuah tahapan untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana alur program dengan menggunakan symbol-simbol tertentu (Rusman, 2012). Pada tahapan ini, sudah tergambar bagaimana alur penyajian bahan ajar dan materi yang akan dikembangkan. *Kedua*, membuat Storyboard. Storyboard merupakan tindak lanjut dari Flowchart. Alur program yang telah disusun kemudian dijelaskan secara lebih detail dan rinci. Storyboard dibuat menyesuaikan dengan materi serta tujuan pembelajaran yang hendak dituju. *Ketiga*, penyusunan bahan Animasi dan Grafis. Untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi dalam *mobile learning*, maka penting untuk menyusun bahan animasi dan grafis. Diantara aplikasi yang dapat digunakan adalah Photoshop, Corel Draw, Adobe Illustrator, Adobe Flash, dan lainnya.

Keempat, pemograman. Pemograman dilakukan untuk mengkombinasikan semua item pada tahapan sebelumnya untuk menghasilkan produk *mobile learning*. Pemograman dengan software berbasis Windows dan Android dapat menggunakan berbagai aplikasi seperti Adobe Air, Web Exe, Adobe Flash, Appgeyser, RPG Maker, App Inventor, dan sebagainya. *Kelima*, Mastering. Produk yang sudah diprogram kemudian dilakukan mastering atau finishing dalam format yang mendukung untuk dapat dioperasikan dalam sistem aplikasi pada perangkat tertentu. *Keenam*, Uji Coba. Produk *mobile learning* selanjutnya

dilakukan uji coba dengan meminta pertimbangan dan evaluasi dari para ahli, seperti ahli media, ahli materi, ahli kurikulum, dan ahli bahan ajar. *Ketujuh*, revisi. Setelah mendapatkan hasil evaluasi dari tahapan uji coba, selanjutnya dilakukan revisi dan penyempurnaan terhadap produk mobile learning sampai memenuhi kriteria yang diinginkan.

Penggunaan Media Sosial pada Pembelajaran PAI

Media sosial merupakan aplikasi teknologi yang telah banyak dipergunakan pada dunia pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Media digital seperti media sosial, streaming, video game, virtual dipergunakan oleh para remaja bukan hanya untuk berkomunikasi, hiburan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media pendidikan (Chassiakos & Stager, 2020). Media sosial dapat dimanfaatkan baik bagi siswa, guru, maupun institusi pendidikan untuk jangka panjang. Para guru dan pendidik mendapat keuntungan, karena para siswa sudah tumbuh dan berkembang ditengah kemajuan digital (Au et al., 2015). Maka para pendidik harusnya bisa memanfaatkan media sosial dalam proses pembelajaran.

Akan tetapi, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bukannya tanpa kendala dan tantangan. Para pendidik maupun peserta didik mengalami berbagai hambatan dalam pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran, diantaranya adalah: 1) Masih rendahnya kompetensi sebagian guru dalam bidang TIK, sehingga tidak memiliki sarana pengetahuan yang cukup untuk memanfaatkan media sosial dengan maksimal dalam pembelajaran, 2) Terbatasnya fasilitas perangkat teknologi media sosial yang dimiliki oleh para pendidik dan peserta didik, dan 3) Kualitas dan kuantitas jaringan internet yang beragam di setiap wilayah (Sipilä, 2014).

Dalam pembelajaran PAI, kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran tidak jauh berbeda. Diantaranya, kurangnya wawasan dan kemampuan guru dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran, serta kurangnya pengawasan dari para orang tua terhadap anaknya dalam menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran.

Meskipun terdapat berbagai kendala dan hambatan, pemanfaatan media sosial, terutama Facebook, WhatsApp, Instagram, dan Youtube sebagai media dalam pembelajaran sudah terbukti efektif dan berhasil (Thaariq, 2020). Media sosial bukan hanya berpengaruh terhadap pembelajaran sosial siswa, akan tetapi secara bertahap dapat memberikan pengaruh pada pembelajaran akademik (Tian et al., 2011).

Instagram

Instagram dikembangkan oleh Mike Kriger dan Kevyn Sistrom. Instagram berasal dari kata *instan* dan *telegram*. Instagram merupakan media sosial yang dapat membagikan foto kepada pengguna lain dengan cepat melalui internet (Hargita, 2019). Dengan Instagram, para penggunanya bisa membagikan foto dan video kepada pengikutnya (Illiyun, 2018).



Instagram menyediakan banyak fitur yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI, disebutkan dalam (Laily et al., 2022) diantaranya sebagai berikut: 1) *Instagram Feed*. Melalui fitur ini, pengguna dapat membagikan berbagai informasi melalui postingan video atau gambar kepada para pengikutnya. Dalam materi PAI, guru dapat membagikan materi dalam bentuk foto maupun video yang didesain semenarik mungkin. Misalnya, materi tentang adab berpergian, adab tidur, adab memakai sandal dan sebagainya. Maka guru tinggal menambahkan tulisan pada postingan gambar atau video berkaitan dengan materi PAI tersebut. 2) *Instagram Story*. Fitur ini cocok digunakan untuk membagikan postingan foto atau video dengan durasi singkat. Ada beberapa sticker yang bisa dimanfaatkan dalam Instagram Story, seperti Question Sticker dan Quizz Sticker. Guru PAI dapat menggunakan fitur ini untuk membagikan materi singkat atau bersifat latihan. 3) *Sorotan*. Fitur ini memungkinkan penggunanya untuk mengarsipkan video maupun foto yang diposting pada fitur Instagram Story. Postingan dalam Instagram Story akan hilang dengan otomatis setelah 24 jam, maka dengan fitur ini postingan itu dapat dilihat kembali setelah 24 jam. Maka guru PAI juga dapat memposting materi PAI menggunakan fitur ini. 4) *Instagram Live*. Dengan fitur ini, penggunanya dapat menayangkan siaran langsung untuk dinikmati oleh para pengikutnya. Guru dapat menyampaikan materi PAI secara langsung kepada peserta didiknya dan pengikutnya. 5) *Instagram Reels*. Fitur ini dapat dimanfaatkan para penggunanya untuk membagikan informasi kepada pengikutnya dalam bentuk video-video yang panjang. Dengan fitur ini, guru PAI dapat membagikan materi dengan durasi panjang. Misalnya, materi tentang tajwid, mulai dari makhorijal huruf, sampai dengan hukum-hukum bacaan tajwid.

Facebook

Facebook merupakan media sosial yang diciptakan oleh Mark Zuckerberg, pria kelahiran 14 Mei 1984, seorang mahasiswa Harvard pada 4 Februari 2004. Beberapa fitur pada Facebook yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran PAI diantaranya adalah (Wulandari, 2018): 1) *Group*. Fitur ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membuat atau mengelompokkan siswa. Guru kemudian dapat membagikan materi PAI melalui group tersebut. 2) *Update status*. Dengan fitur ini para pengguna dapat berkomunikasi secara tidak langsung. Fitur ini dapat dimanfaatkan guru untuk menyampaikan pokok bahasan PAI tertentu secara urut. 3) *Note* atau *docs* pada group. Fitur ini memudahkan bagi guru PAI untuk membuat dokumen di Facebook, baik berupa informasi pembelajaran maupun resume materi dan bahan ajar PAI. 4) *Share video/photo/link*. Dengan fitur ini guru dapat membagikan video, photo, ataupun link yang memuat materi PAI tertentu, sehingga siswa dapat dengan mudah menemukan sumber bahan ajar yang diperlukan. 5) *Group Chatting*. Fitur ini dapat digunakan oleh pengguna yang tergabung dalam group untuk melakukan komunikasi dua arah secara langsung.

Dengan fitur ini, guru dan siswa dapat berdiskusi secara langsung berkaitan dengan pembelajaran PAI.

Youtube

Youtube merupakan sebuah media sosial yang memakai akses layanan berupa video. Media Youtube sangat relevan digunakan dalam pembelajaran. Siswa dapat menonton video-video pembelajaran sebagai media pembelajaran. Selanjutnya peserta didik juga dapat berdiskusi berkaitan dengan materi yang telah ditonton dalam video di youtube (Alif & Choirunnisa, 2019).

Selain itu, guru juga dapat membuat video-video pembelajaran yang berisi tentang materi PAI, untuk kemudian diupload di saluran youtube. Guru dapat meminta siswa untuk mengikuti dan menonton video pembelajaran tersebut. Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran bukan hanya memudahkan dalam menemukan bahan ajar, tetapi siswa dapat memperoleh konsep yang lebih kompleks melalui video yang menarik (Arham, 2020).

Dengan demikian, pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran PAI bukan hanya memperkaya dan memperdalam pemahaman siswa tentang materi PAI, membuat pembelajaran lebih menarik dan efisien, sehingga pada akhirnya dapat menjadi faktor pendukung dalam upaya meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mobile learning pada pembelajaran PAI adalah suatu proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat-perangkat mobile, untuk tercapainya tujuan pembelajaran PAI itu sendiri, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Pemanfaatan dan penggunaan aplikasi mobile pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang telah tersedia. Disamping itu, guru dapat pula dilakukan dengan mendesain sendiri produk media pembelajaran PAI berbasis mobile learning, sesuai dengan langkah dan tahapan yang tepat. Pemanfaatan dan penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Youtube pada pembelajaran PAI, dapat pula dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan berbagai fitur yang telah tersedia dalam aplikasi media sosial tersebut. Selanjutnya guru dapat menyesuaikan pemanfaatan fitur tersebut sesuai dengan permasalahan siswa, materi, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sebagai saran, hendaknya seorang pendidik harus dapat memanfaatkan dan menggunakan berbagai kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, seperti mobile learning dan media sosial sebagai solusi atas permasalahan proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Alif, L., & Choirunnisa, D. (2019). Using YouTube Content as A Supplementary Instructional Media for Economics Subject of Senior High School. *Classroom Action Research Journal*.
- Arham, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran. *Akademia Education*.
- Au, M., Lam, J., & Chan, R. (2015). Social media education: Barriers and critical issues. *Communications in Computer and Information Science*. https://doi.org/10.1007/978-3-662-46158-7_20
- Azimah, N., & Hakim, R. (2020). Eksplorasi Pembelajaran M-learning Fiqh pada Masa Pandemi di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.9349>
- Chassiakos, Y. (Linda) R., & Stager, M. (2020). Current trends in digital media: How and why teens use technology. In *Technology and Adolescent Health: In Schools and Beyond*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-817319-0.00002-5>
- Darmawan, D. (2013). *Teknologi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, D. (2016). *Mobile Learning Sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Fahrul, H. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar dan Pengetahuan Peserta Didik: Penerapan Mobile Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7970](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7970)
- Hargita, B. S. (2019). Instagram Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Blended Learning: Kajian Pendahuluan. *Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Illiyyun, N. N. (2018). Commodification of Religion and Pop Culture on Social Media: Netnographic Studies. *Jurnal Penelitian*. <https://doi.org/10.28918/jupe.v15i2.1643>
- Kim, D., Rueckert, D., Kim, D. J., & Seo, D. (2013). Students' perceptions and experiences of mobile learning. *Language Learning and Technology*.
- Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>
- Latifah, A., & Prastowo, A. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Model Website dan M-Learning Melalui Youtube Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 2 SD/MI. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. https://doi.org/10.19109/limas_pgmi.v1i01.7304

- Muyaroah, S. (2017). Efektifitas Mobile Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran. *Lembaran Ilmu Kependidikan*.
- Nasional, D. P. (2006). *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Dasar dan Menengah*. Depdiknas.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran. In *Nizmania Learning Center*.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi. *Eksis*.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Alfabeta.
- Sarrab, M. (2012). Mobile Learning (M-Learning) and Educational Environments. *International Journal of Distributed and Parallel Systems*.
<https://doi.org/10.5121/ijdps.2012.3404>
- Sipilä, K. (2014). Educational use of information and communications technology: Teachers' perspective. *Technology, Pedagogy and Education*.
<https://doi.org/10.1080/1475939X.2013.813407>
- Supriadi, & Purwanto, M. R. (2019). Religious learning with social media and its implication for understanding religion. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*. <https://doi.org/10.35940/ijeat.F1056.0986S319>
- Suryani, N., Musahrain, & Suharno. (2017). Pengaplikasian Mobile Learning Sebagai Media dalam Pembelajaran Prosiding Seminar Pendidikan Nasional. *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional*.
- Susilawati. (2017). Kesehatan Mental Menurut Zakiah Daradjat. In *UIN Raden Intan Lampung*.
- Tamimuddin, M. (2013). E-Learning dan Pembelajaran Abad 21. *Seminar Nasional Pemanfaatan TIK Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013*.
- Thaariq, Z. Z. A. (2020). The Use of Social Media as Learning Resources to Support the New Normal. *Teknodika*.
<https://doi.org/10.20961/teknodika.v18i2.42181>
- Tian, S. W., Yu, A. Y., Vogel, D., & Kwok, R. C. W. (2011). The impact of online social networking on learning: A social integration perspective. *International Journal of Networking and Virtual Organisations*.
<https://doi.org/10.1504/IJNVO.2011.039999>
- Wulandari, N. (2018). Pemanfaatan Sosial Facebook Sebagai Media Belajar Pendidikan Agama untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tarbiyatuna*.
- Ziaurrahman, Z., & Surjono, H. D. (2018). Pengembangan e-learning adaptif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas X SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i2.10458>

